

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis yang telah peneliti lakukan, penelitian ini menjawab rumusan masalah yang muncul terkait dengan bagaimana memori bencana tsunami diwujudkan pada media informasi & edukasi pada Museum Tsunami Inamura-No-Hi No-Yakata di Wakayama Jepang.

Dianalisis dari komunikasi bencana, dari empat aktor yang dijadikan sumber dan saluran komunikasi, Museum IHY memiliki satu yaitu media yang terdiri atas tiga media antara lain *website* resmi Museum IHY, blog, dan *Google Review*.

1. *Website*

Website menyajikan informasi mulai dari sejarah desa Hiromura, fasilitas yang ada dan dipamerkan di museum, profil Hamaguchi Goryo dari lahir sampai meninggal kisah heroism berupa pencapaian sosialnya bersama dengan semangatnya yang konsisten untuk “memerintah bangsa dan memberikan bantuan kepada orang-orang” dan “menghormati kehidupan manusia” dapat ditemukan di media ini.

2. Blog

Blog pribadi milik penulis ber-Warga Negara Indonesia yang mencantumkan beberapa foto dari fasilitas yang dianggap menarik dan penting lalu membandingkannya dengan apa yang dimiliki di Indonesia dan blog komunitas ditulis oleh Warga Negara Jepang. Blog komunitas ini tidak menjelaskan fasilitas dan ruangan apa saja yang ada pada museum, namun

secara khusus menceritakan secara detail bagaimana sejarah Hamaguchi Goryo, mulai dari latar belakang keluarganya hingga pasca terjadi tsunami.

3. *Google review*

Bagaimana Museum IHY menyampaikan komunikasi bencana lewat museum dideskripsikan berbeda-beda pada setiap penulis. Penulis menyisipkan gambar-gambar yang ditemukan menarik selama di museum. Setiap penulis menyoroti hal yang berbeda terkait edukasi yang didapatkan. Ada yang menceritakan tentang Robot Pepper yang sangat informatif dan interaktif, kisah Hamaguchi Goryo yang berbeda dengan apa yang diketahui melalui buku Sekolah Dasar, hingga fasilitas yang dianggap lebih ditujukan untuk anak-anak.

Jika dilihat melalui fungsi media khususnya yang paling ditonjolkan pada museum yaitu fungsi informasi dan edukasi, Museum IHY tidak hanya memiliki pameran tentang bencana masa lalu, tetapi juga tempat di mana orang dapat belajar tentang tindakan terhadap potensi bencana di masa depan, yaitu pencegahan dan pengurangan bencana. Begitu juga halnya dengan fungsi edukasi, dilakukan melalui drama yaitu pemutaran kisah Inamura No Hi yang dikemas dalam bentuk film pendek dan ditayangkan pada teater 3D, cerita pada pameran yang memuat ilustrasi terjadinya tsunami di Inamura No Hi hingga artikel yang dimuat di *website* resmi Museum IHY. Informasi yang dilihat oleh pengunjung museum IHY kemudian diceritakan kembali pada *blog* masing-masing dan *Google Review* sehingga dapat menjadi *resource* bagi para pembacanya.

Berdasarkan media yang disediakan Museum IHY dalam menyalurkan informasi dan edukasi tsunami, terjadi pengolahan informasi pada pengunjung yang pada akhirnya menjadi memori kebencanaan. Museum IHY dalam hal ini berperan sebagai *sensory input* yang ditangkap yang kemudian menjadi *sensory memory*. Setelah itu dilanjutkan ke *working memory*, proses dimana terjadi pengulangan informasi agar individu mengingat informasi yang diwujudkan. Hingga akhirnya disaring menjadi *long-term memory*. Namun pada *working memory*, proses *rehearsal* yang melibatkan pengulangan informasi berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang diproses dan disimpan sebagai memori yang dalam hal ini adalah kisah Hamaguchi Goryo berlaku untuk media tertentu yaitu *Google Review* dan blog komunitas Oniwa Garden. Hal ini dikarenakan kebutuhan informasi akan mitigasi tsunami juga dipengaruhi oleh situasi penulis yaitu tempat asalnya.

Hasil proses pengolahan informasi inilah yang merupakan bentuk memori kebencanaan yang bersumber dari Museum IHY. Dapat dilihat melalui tulisan yang dibuat dua media yaitu blog dan *Google Review*, dimana pengunjung mengingat kembali apa yang telah dilihat dan diketahui selama mengunjungi museum. Terdapat persamaan dan perbedaan pada media-media tersebut. Namun secara keseluruhan yang menjadi bentuk memori kebencanaan dalam museum IHY diwujudkan lewat fasilitas yang disediakan untuk belajar pencegahan gempa dan tsunami antara lain Robot Pepper, penyediaan bahasa yang beragam, permainan Inamura Ranger, dan video 3D teater. Selain fasilitas dan teknologi yang canggih, memori kebencanaan ini juga erat kaitannya dengan kisah heroisme Hamaguchi Goryo yang

menyelamatkan desa Hiromura. Yang menarik dari penyampaian memori ini adalah metode yang digunakan juga berlaku untuk anak-anak yaitu melalui permainan yang menggunakan ikon Ranger. Begitu juga halnya dengan orang dewasa yang mengetahui bahwa ada perbedaan cerita Inamura No Hi di museum dan di buku Sekolah Dasar Jepang masa dulu namun tujuannya tetap sama yaitu menyebarkan semangat Goryo dan kesiapan untuk menghadapi tsunami. Setelah membungkus informasi yang masing-masing relevan untuk anak dan orang dewasa, Museum IHY juga membentuk memori kebencanaan dengan membuat keterlibatan peran orang tua dan anak lewat ruang bimbingannya. Informasi ini nantinya akan digunakan ketika dihadapkan dengan bencana tsunami. Ketika adanya pemicu yang mengingatkan pada memori kebencanaan, maka orang tersebut akan mengerti tindakan pencegahan atau pemulihan apa yang harus dilakukan berdasarkan apa yang sudah diperoleh dari museum.

Dalam proses pembuatannya, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dalam pengumpulan datanya. Yang pertama adalah minimnya dokumen yang membahas tentang Museum Inamura No Hi dalam Bahasa Indonesia ataupun Inggris. Hal ini menyebabkan peneliti menggunakan alat bantu terjemahan untuk mencari sumber data. Yang kedua adalah karena metode yang digunakan adalah studi dokumen, maka tidak ada *visual experience* sehingga terbatas pada apa yang tersedia di internet. Dokumen juga diperoleh setelah pengunjung yang menuliskan pengalamannya mengunjungi museum. Oleh karena itulah memori berperan dalam menceritakan kembali apa yang menarik dan tidak pada museum.

B. Saran

1. Saran Akademis

Pada tataran akademis, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas mengenai memori kebencanaan pada museum dan menggunakan metode wawancara atau observasi langsung. Dengan harapan data yang diperoleh terkait bagaimana pengolahan informasi yang terjadi lebih lengkap dan dalam. Hal ini disebabkan atas dasar pengamatan peneliti yang menemukan *gap* antara pengunjung yang berasal dari Jepang dengan pengunjung dari luar Jepang.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dibuat dengan metode kuantitatif untuk memperkaya hasil dengan sudut pandang penelitian yang berbeda.

2. Saran Praktis

Pada tataran praktis, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak museum di Indonesia terutama museum bencana untuk mengemas informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana dengan cara yang lebih beragam dan menjangkau siapa saja. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai mitigasi bencana mulai dari pencegahan, evakuasi, hingga pemulihan. Pendekatan sosiokultural yang dilakukan oleh museum selama ini sudah bagus dan cukup menarik perhatian masyarakat baik itu menggunakan unsur spiritualitas, agama, dan trauma seperti misalnya yang terdapat pada museum Tsunami Aceh.

Apa yang dapat diadaptasi dari Museum IHY adalah fasilitas dan teknologi yang canggih dalam menyajikan informasi seperti penggunaan Robot Pepper, Teater video 3D dalam memberikan gambaran tsunami, kisah lokal khas daerah Jepang yaitu Hamaguchi Goryo, dan penyediaan Bahasa yang beragam sehingga menjangkau lebih banyak orang. Hal ini dapat memberikan pengalaman berkesan dan meninggalkan memori bagi orang yang mengunjungi museum bencana, ini bisa dilihat pada temuan pada penelitian ini bahwa blog pengunjung menunjukkan pentingnya melibatkan peran orang tua dan anak dalam menghadapi tsunami (khususnya dalam proses pembuatan *survival kit*), hal tersebut mengingatkan penulis blog bahwa hal tersebut dapat diimplementasikan di Indonesia, baik itu di rumah masing-masing dari hal yang sederhana hingga ke lingkungan sekitar seperti RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, (2018). “Fungsi Sosial Monumen Bencana Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Kapal Tsunami Lampulo dan Kapal PLTD Apung di Banda Aceh)” . Diakses melalui <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9763>
- Anwar Sanusi. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- AP NORC. (2018) Diakses melalui http://www.apnorc.org/PDFs/Resilience%20in%20Superstorm%20Sandy/Communications_Final.pdf
- Ardianto, Komala, dan Karlinah (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asian Disaster Reduction Center. (2010). “Inamura no Hi”. Diakses melalui <https://www.adrc.asia/publications/inamura/top.html>
- Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika . (2022). BMKG: Kajian Ilmiah LIPI Soal Gempa Jawa Dipelintir. Diakses melalui <https://www.bmkg.go.id/berita/?p=bmkg-kajian-ilmiah-lipi-soal-gempa-jawa-dipelintir&tag=press-release&lang=ID>
- Bolls, P.D., Weber, R., Lang, A. & Potter, R.F. (2019). *Media Psychophysiology and Neuroscience: Bringing brain science into media processes and effects research*. Media Effects: Advances in theory and research, 4th edition, (pp. 195-210. Routledge: New York
- Bungin,B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta:Putra Grafika
- Cabinet Office (Disaster Management). (2004). Tsunami and Storm Surge Hazard Map Manual. h. 1–128.
- Chanson, H. (2010). Tsunami Warning Signs on the Enshu Coast of Japan". *Shore & Beach. School of Civil Engineering Publications*. 78 (1): 52–54. ISSN 0037-4237.
- David, S. (2007). The International Tsunami Museum: Addressing Trauma and Recovery. Diakses melalui <https://www.actionteaching.org/award/tsunami-museum>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. (2015). Museum Tsunami. Diakses melalui <http://disbudpar.acehprov.go.id/museum-tsunami/>
- Dominick, J. (2005). *The Dynamics of Mass Communication*. New York, NY: McGraw-Hill.

- Driscoll, M (2014). *Psychology of learning for instruction*. 3rd edition
- Geiger, S dan Newhagen, J. (1993). *Revealing the Black Box: Information Processing and Media Effects*. 43(4), 42–50. doi:10.1111/j.1460-2466.1993.tb01303.x
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Himiyama, Y , Satake, K & Oki, T. (2020). *Human Geoscience*. 10.1007/978-981-32-9224-6.
- Hyakusei no Ando. (2019). *Eternal Relief - Heritage of Disaster Prevention Through the Memories of Tsunami and Recovery in Hirogawa*. Diakses melalui <https://hyakusei-no-ando.com/en/about/>
- Inamura-no-Hi-no-Yakata. (2017). *Inamura-no-Hi no Yakata*. Diakses melalui <https://www.town.hirogawa.wakayama.jp/inamuranohi/english/>
- International Recovery Platform. (n.d.). *Guidance Note on Recovery*. Diakses melalui https://www.recoveryplatform.org/assets/Guidance_Notes/Guidance%20Note%20on%20Recovery-Telling%20Live%20Lessons.pdf
- International Tsunami Inovation Centre. (2015). *World Tsunami Awareness Day*. Diakses melalui http://itic.ioc-unesco.org/index.php?option=com_content&view=category&id=2262&Itemid=2782
- Latz, Gil. (2022). *Japan*. Encyclopedia Britannica. Diakses melalui <https://www.britannica.com/place/Japan>
- Japan Experience. (2016). *Shingu Guide*. Diakses melalui <https://www.japan-experience.com/all-about-japan/wakayama/attractions-excursions/shingu>
- Japan Local Government Centre. (n.d.). *Wakayama Prefecture, an introduction*. Diakses melalui https://www.jlgc.org.uk/en/news_letter/wakayama-prefecture-an-introduction/
- Jong dan Tilborg. (2020). *The role of memories of disaster*. EDUCEN. Diakses melalui <http://educenhandbook.eu/wp-content/uploads/2018/04/Educen-Handbook.pdf>
- Katada, T and Kuwasawa, N. (2006). Development of tsunami comprehensive scenario simulator for risk management and disaster education, *Jour. JSCE, Series D*, 62 (3), 250–261 (in Japanese, Their “mooving hazard map” is shown at <http://dsel.ce.gunma-u.ac.jp/>)
- Kensetsu Metro Tokyo. (n.d.). *Yokoamicho Park*. Diakses melalui <http://www.kensetsu.metro.tokyo.jp/content/000007619.pdf>
- Khumairoh et al. (2021). “The role of communication as the disaster risk reduction in Indonesia capital city transference policy. *2nd International Conference on Disaster*

and Management. Diakses melalui <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/708/1/012101>

Kitagawa, K. 2015. 'Continuity and Change in Disaster Education in Japan.' *History of Education* 44 (3): 371-390. DOI: 10.1080/0046760X.2014.979255

Kunaicho. (2017), "Gokengaku: Inamura no Hi no Yakata (Hirokawa-cho)". Diakses melalui <http://www.kunaicho.go.jp/page/gonittei/photo/11167>

Le Blanc, A.(2012). Remembering disasters: The resilience approach. *Journal of Art Theory and Practice* 14: 217–245.

Majalah Bandara. (2021). Mengenang Tsunami Aceh Dengan Mengunjungi Museum. Diakses melalui <https://www.majalahbandara.com/mengenang-tsunami-aceh-dengan-mengunjungi-museum/>

Maly, E. & Yamazaki, M. (2021). Disaster Museums in Japan: Telling the Stories of Disasters Before and After 3.11, *Journal of Disaster Research*, 2021, 16 卷, 2 号, p. 146-156, 公開日 2021/02/01, Online ISSN 1883-8030, Print ISSN 1881-2473, <https://doi.org/10.20965/jdr.2021.p0146>.

Mapcarta. (n.d.). Wakayama. Diakses melalui https://mapcarta.com/Wakayama_%28prefecture%29

Mcghie, H. (2020). Museums and Disaster Risk Reduction Building resilience in museums, society and nature. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/347495590_Museums_and_Disaster_Risk_Reduction_Building_resilience_in_museums_society_and_nature_03

Mileti, Dennis & Noji, Eric. (1999). *Disasters by Design: A Reassessment of Natural Hazards in the United States*. 10.17226/5782.

Ministry of Land, Infrastructure, Transport, and Tourism. Land and Climate of Japan . (2007). Diakses melalui https://www.mlit.go.jp/river/basic_info/english/land.html#:~:text=Japan%20has%20around%20200%20volcanoes,and%20have%20steep%20channel%20slopes.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munajat dan Natalia. (2018). Strategi Perencanaan Museum Berbasis Bencana Alam. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI) 7, C 015-022*. Diakses

melalui <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2018/12/IPLBI-2018-C015-022-Strategi-Perencanaan-Museum-Berbasis-Bencana-Alam.pdf>

- Museum Tsunami. (2020). Wisata Sejarah, Mengenang Peristiwa Di Museum Tsunami Aceh. Diakses melalui <https://museumtsunami.id/news-clipping/wisata-sejarah-mengenang-peristiwa-di-museum-tsunami-aceh/251/>
- Nabe, H. (2014). The Spirit of No Place: Reportage, Translation, and Retold Stories in Lafcadio Hearn, Kobe City. *University of Foreign Studies, Monograph Series 54, Kobe City University Press, Kobe, pp. 113-120.*
- Nasution. (1994). *Didaktika Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemars.
- Nora, et, al. (2010). [Fungsi Komunikasi Massa Dalam Televisi. THE MESSENGER, Volume II, Nomor 1, Edisi Januari.](#)
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nussbaum, L. (2005). "Wakayama prefecture". Japan Encyclopedia
- Ogawa, A. 2015. *Lifelong Learning in Neoliberal Japan: Risk Community and Knowledge*. Albany: Suny Press.
- Panasonic. (n.d.). Inamura-no-Hi no Yakata Tsunami educational Centre. Diakses melalui <https://panasonic.net/cns/projector/casestudies/006.html>
- Pandey, Amit Kumar & Gelin, Rodolphe. (2018). A Mass-Produced Sociable Humanoid Robot: Pepper: The First Machine of Its Kind. *IEEE Robotics & Automation Magazine*. PP. 1-1. 10.1109/MRA.2018.2833157.
- Partnership for Public Warning . (2005). Public alert & warning: A national duty, A National Challenge. Diakses melalui <http://www.bridgemultimedia.com/eas/ppw.php>
- Research Outreach. (2020). Kibi Plateau: A stable location within active Japan. Diakses melalui <https://researchoutreach.org/articles/kibi-plateau-stable-location-within-active-japan/>
- Rico, T. (2014). The limits of a 'heritage at risk' framework: The construction of post-disaster cultural heritage in Banda Aceh, Indonesia. *Journal of Social Archaeology, 14(2), 157–176.*
- Rodriguez, Q. & Dynes. (2007). *Handbook of disaster research*. New York: Springer.
- Rudianto. (2015). Communication in prevention. *Symbolic Journal 1 Number 1, pp. 51-61.*
- Samuels, A. (2012). After the tsunami: The remaking of everyday life in Banda Aceh, Indonesia. Ph.D. thesis, Leiden University, Leiden.

- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories, an Educational Perspective (6th ed.)*. Boston, MA Pearson Education Inc.
- Shuto, N., & Fujima, K. (2009). A short history of tsunami research and countermeasures in Japan. *Proceedings of the Japan Academy. Series B, Physical and biological sciences*, 85(8), 267–275. <https://doi.org/10.2183/pjab.85.267>
- Soft Bank Robotics. (2021). Pepper. Diakses melalui <https://www.softbankrobotics.com/emea/en/pepper>
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tamitiadini, Dian dan Dewi, Wayan dan Adila, I. (2019). INOVASI MODEL MITIGASI BENCANA NON STRUKTURAL BERBASIS KOMUNIKASI, INFORMASI, KOORDINASI DAN KERJASAMA (Innovation of Non Structural Disaster Mitigation Model based on Communication, Information, Coordination and Cooperation). *Jurnal Komunikasi*. 13. 41-52. 10.21107/ilkom.v13i1.5216.
- Tan. A. (1981). *Mass communication theories and research*. Columbus: Grid Publishing.
- The World Bank. (2016). Learning From Disaster Simulation Drills In Japan. Public Disclosure Authorized. Diakses melalui <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/26708/114914-WP-drmhbtokyoLearningFromDisasterSimulationDrillsinJapan-PUBLIC.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Thompson, C. (2020). “Inamura no hi” (“ the rice bale fire ”), its evolving story and global relevance: the politics of tsunami preparedness in Japan. *Disaster Prevention and Management: An International Journal. ahead-of-print*. 10.1108/DPM-07-2019-0211.
- Time. (2011). How Japan Became a Leader in Disaster Preparation. Diakses melalui <http://content.time.com/time/world/article/0,8599,2058390,00.html>
- Visit Wakayama. (2021). Inamura-no-Hi no Yakata 稲むらの火の館. Diakses melalui Diakses melalui https://en.visitwakayama.jp/venues/venue_831/
- Wakayama Prefectural Board of Education. (n.d.). Welcome to Wakayama. Diakses melalui pref.wakayama.lg.jp/prefg/500400/2020/guideEN_d/fil/WakayamaCamp-English.pdf
- Woolfolk, A., & Margetts, K. (2016). *Educational Psychology (4th Edition)*. Melbourne, Vic .: Pearson.

LAMPIRAN

Skripsi-Tifani

ORIGINALITY REPORT

8 %	8 %	2 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

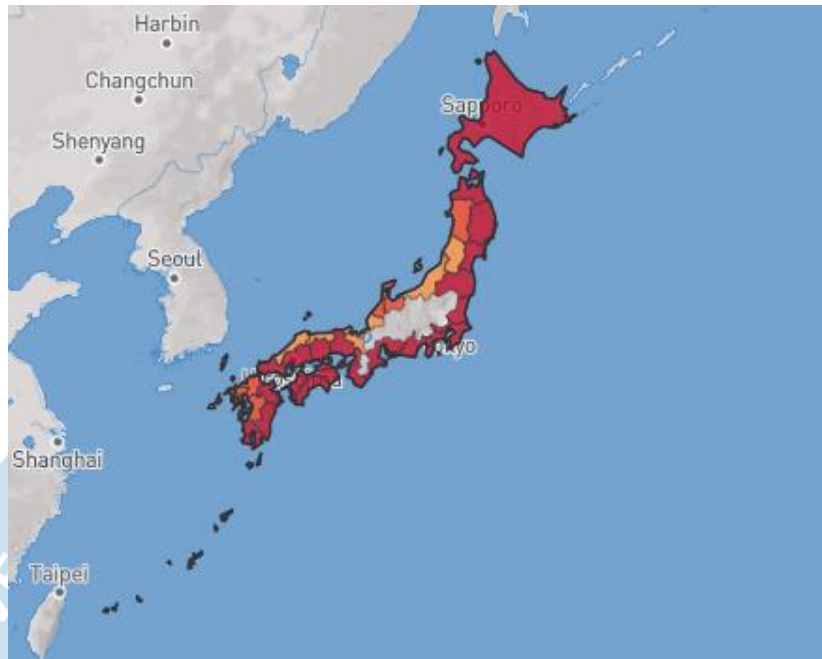
PRIMARY SOURCES

1	arnellis.com Internet Source	2 %
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2 %
3	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
5	www.goodnewsfromindonesia.id Internet Source	<1 %
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
7	adoc.pub Internet Source	<1 %
8	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
9	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

10	www.jurnalkommas.com Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
13	zephyrnet.com Internet Source	<1 %
14	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
15	Lina Marlina, Restiana Restiana. "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP CIVIC RESPONSIBILITY TERHADAP DISIPLIN GURU", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2019 Publication	<1 %
16	hermawanhardi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %

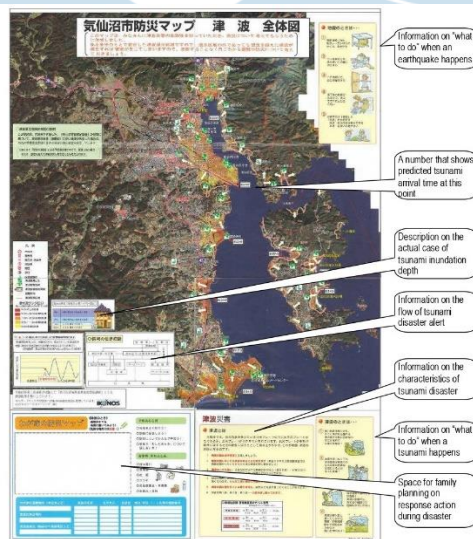
Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words



Peta Jepang Rawan Bencana

Sumber: ThinkHazard (2020)



“Moving Hazard Maps”

Sumber: International Centre for Water Hazard and Risk Management under the auspices of UNESCO (ICARM) (2010)



Museum Tsunami Inamura-no-Hi no-Yakata dari pintu depan
Sumber: Public Relations Office Government of Japan (2015).



Robot Pepper

Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Permainan Inamura Ranger
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Simulator Tsunami
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Teater 3D
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Galeri Inamura No-Hi
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Aceh Corner
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Panel Foto
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)



Ruang bimbingan
Sumber: Website Inamura No-Hi (2020)

Inamura-no-Hi no Yakata

671 Hiro, Hirogawa, Wakayama, Japan

[Write a review](#)

4.1 ★★★★★ 333 reviews



koume839
Local Guide · 1,541 reviews · 38,214 photos

★★★★★ a year ago

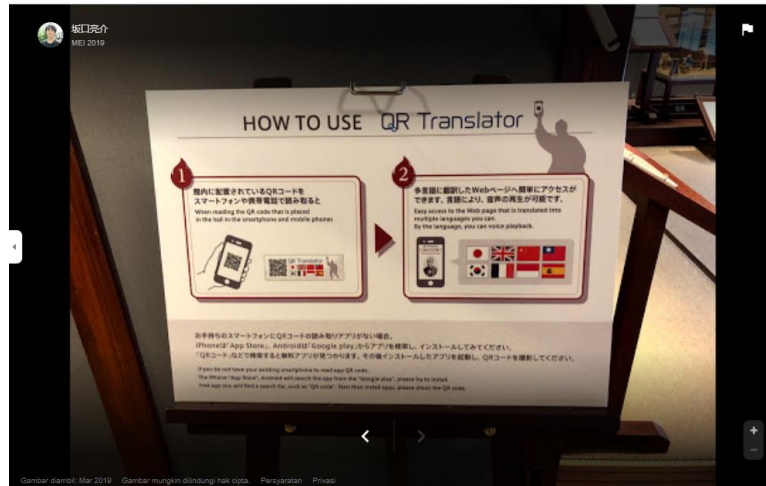
災害(地震・津波)について学べる施設。
決まった時間に3Dシアターで2本の映画が見れ、津波について、稲村の火の由来や、村を救った漢口橋
陵の生き様も勉強できます。
館内では関連の展示の他、津波シミュレーターやINAMURAレンジャーという教育ゲームなどもありま
した。

(Translated by Google)

A facility where you can learn about disasters (earthquakes and tsunamis).
You can watch two movies at a 3D theater at a fixed time, and learn about the tsunami, the origin of the
fire in Inamura, and the way of life of Goryo Hamaguchi who saved the village.
In addition to related exhibits, there was also a tsunami simulator and a relief game called INAMURA
Ranger.



Review pengunjung
Sumber: Google review (2021)



Fasilitas Museum IHY menggunakan 8 Bahasa

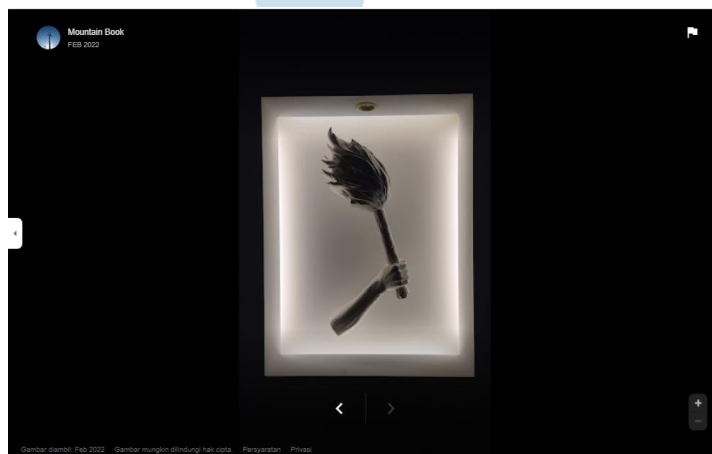
Sumber : *Google Review*



I love this idea. Make an icon, a hero, so kids would love to learn more about the topic.

Permainan Inamura Ranger

Sumber : *Blog Arnellis*



Obor Api Hamaguchi Goryo

Sumber : *Google Review*

Hamaguchi Goryo dan Kisah Inamura-no-Hi



Hamaguchi Goryo dan Kisah Inamura No-hi
Sumber : Blog Arnellis



Hamaguchi Goryo Archive
Sumber : Blog Oniwa



Teater 3D Musuem IHY
Sumber : Google Review



Teater 3D Musuem IHY Sumber : Blog Arnellis (2018)

1 Withered well water



An earthquake (X) occurred in Hiroshima on a winter morning about 150 years ago. The villagers were worried about the tsunami and evacuated to Hishachiman Shrine in a different sea, but they were delighted that there was no tsunami. However, after noon the next day, a villager who rushed to Mr. Hamaguchi's house said:
"Ouch, the water in the well is dead!"
* It was an earthquake that occurred at 10 am on December 23, 1854 (the first year of Ansei), and was later called the Ansei Tokai earthquake. 2000-3000 people have disappeared nationwide.

2 big earthquakes! It's a tsunami!

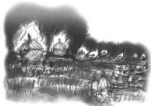
4 o'clock in the evening. There was a big earthquake (X) that was incomparable to yesterday's earthquake. The house collapsed and the roof tiles flew away. I heard a lot of thundering sounds of cannons, and thick smoke clouds spread out. And finally a big tsunami came. "Hurry! Go up the hill! The tsunami has arrived!"

Mr. Hamaguchi desperately shouted to the villagers, even though he was caught in the waves, and called for evacuation to Hishachiman Shrine.

* This earthquake was later called the Ansei Tokai Earthquake, and thousands of people have disappeared nationwide.



3 Fire of life. "Fire of Inamura"



The tsunami went up the river, swept away houses and fields, and then pulled it into the sea with great momentum. Adults and children are screaming in search of their families, to the extent that they are senseless. Mr. Hamaguchi thought that there must be some people wandering in the dark and not knowing where to escape. Inevitably, he lit a bunch of dried rice and went around, saying, "That's right. It's a waste, but let's light the rice unswimming on that hill." Then, the villagers who escaped will climb up the hill one after another aiming for fire. "Oh, thanks to this fire, I was saved!" It was when the sturdy villager Enkichi exclaimed. An even bigger tsunami (X) pushed the rice fields out of the waves.
* The tsunami at this time was the largest, and after that, the tsunami subsided and ended out many times.

4 Hope to live



The villagers who lost their families, horses and jobs in the tsunami were just upset. Some people abandoned the village and tried to leave. Mr. Hamaguchi thought, "If nothing is done, the village will be relaxed. If there is a way to live in Hiroshima!... Okay, let's build an embankment on the beach. Let the villagers work, pay the money, and use it for their lives. If you do, you will surely have the hope of living."

After the earthquake, the rice in the brewery was completely gone, but Mr. Hamaguchi was trying to protect the village from his family and shop staff (X). I asked for cooperation.

* Mr. Hamaguchi's house has been making soy sauce for a long time in Hiroshima and Chuzhi in Okinawa prefecture. Many people were working in stores and factories.

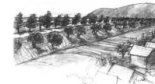
5 Hiroshima embankment

The people of Hiroshima were deeply grateful to Mr. Hamaguchi for his decision. While working in the fields and shops, I worked hard to build the embankment. It took four years to complete a large and splendid embankment, planting pine trees on the sea side and planting cedar trees on the bank.

Many years have passed. A big wave hit Hiroshima, but the village was protected by the embankment. Even when there was a big earthquake (X), the tsunami did not enter the village.

Even now, the Hiroshima embankment continues to protect the pride of Hiroshima Town.

* The 1868 Showa-Tama Earthquake struck on December 21, 1868, and the 4th tsunami was also, but the area protected by the embankment was safe.



Kisah Hamaguchi Goryo secara umum Sumber : Website Inamura No Hi (2020)

小學國語讀本 卷十 尋常科用 文部省

第十 船むらの火

「これはたゞ事でない。」
 とつぶやきながら五兵衛は家から出て来た。今の地震は別に烈しいといふ程のものではなかつた。しかし狭いゆつたりとしたゆれ方とよなるやうな地鳴りとは、老いた五兵衛に今まで経験したことのない無意味なものであつた。

五兵衛は自分の家の裏から心配げに下の村を見下した。村では豊年を祝ふよひ祭の支度で心を取られてさつきの地震には一向氣がつかないものやうである。

村から海へ移した五兵衛の目は忽ちそこに吸附けられてしまつた。風とは反對に波が沖へくど動いて見る／＼海岸には廣い砂原や黒い岩底が現れて来た。

大變だ。津波がやつて来るに違ひない。五兵衛

は思つた。此のまゝにしておいたら、四百の命が村も共一のみによられてしまふ。もう一刻も猶豫は出来ない。

よし。

と叫んで家にかけてんだ五兵衛は大きな松明を持つて飛出して来た。そこには取入れるばかりになつてゐるたくさんの船束が積んである。

もつたないが、これで村中の命が救へるのだ。と五兵衛はいきなり其の船むらの一つに火を移した。風にあふられて火の手がぼつと上つた。一つ



と村の若い者は急いで山手へかけ出した。續いて老人も女も子供も若者の後を追ふやうにかけ出した。

高臺から見下してゐる五兵衛の目にはそれが織の歩みのやうにもどかしく思はれた。やつと二十人程の若者がかけ上つて来た。彼等は汗で火を消しにかゝらうとする。五兵衛は大聲に言つた。

うつちやつておけ。大變だ。村中の人に來てもらふんだ。

村中の人は途々集つて来た。五兵衛は後から後

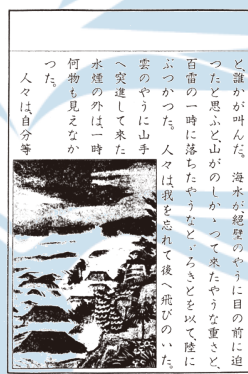
から上つて来る老幼男女を一人ママ數へた。集つて来た人々はもてゐる船むらと五兵衛の顔とを代る／＼見くらべた。

其の時五兵衛はカ一ぱいの聲で叫んだ。

見ろ。やつて来たぞ。

たゞそれの薄明かりをすかして五兵衛の指さす方を一同は見た。遠く海の端に細い暗い筋の線が見えた。其の線は見る／＼太くなつた。廣くなつた。非常な速さで押寄せて来た。

津波だ。



の村の上を荒狂つて走る白い恐しい海を見た。二度三度村の上を海は進み又退いた。

高臺ではしばらく何の話し声もなかつた。一同は波に吞り取られてあどかたもなくなつた村をたゞあきれ見て見下してゐた。

船むらの火は風にふかれて又もえ上りやみに包まれたあたりを明かしくした。始めて救にかへつた村人は此の火によつて救はれたのだと氣がつく。と無言のまま五兵衛の前にひざまづいてしまつた。

Kisah Hamaguchi Goryo pada buku sekolah dasar Jepang
 Sumber : Website Inamura No Hi (2020)

Guidance room



Ruang Bimbingan

Sumber : Website Inamura No Hi (2020)



Persediaan makanan dan minuman di museum IHY
Sumber : Blog Arnellis



Survival Kit di Museum IHY
Sumber : Blog Arnellis